

Peran Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan dan Pengendalian Kas terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan pada UMKM (Studi Kasus pada Laundry Ryva)

Claudia Rhi Wadi^{1✉}, Endang Sri Utami²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta⁽¹²⁾

DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.119>

Abstrak

Manajemen keuangan yang efektif merupakan faktor penting dalam keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), termasuk pada bidang jasa laundry. Namun, masih banyak pelaku usaha yang belum menerapkan sistem pencatatan keuangan dan pengendalian kas secara optimal, sehingga menyebabkan ketidakefisienan dalam pengelolaan keuangan. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis peran penerapan sistem pencatatan keuangan dan pengendalian kas terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pada usaha laundry, yaitu Laundry Ryva. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan pendampingan langsung di lokasi usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana membantu pemilik usaha dalam memantau arus kas masuk dan keluar dengan lebih akurat. Selain itu, penguatan sistem pengendalian kas, seperti pencatatan harian dan pemeriksaan kas secara rutin, mampu menekan risiko selisih kas dan meningkatkan keandalan laporan keuangan. Dengan demikian, penerapan kedua sistem tersebut berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan usaha laundry.

Kata Kunci: Efisiensi Keuangan; Laundry; Pencatatan Keuangan; Pengendalian Kas; UMKM

Abstract

Effective financial management is one of the main factors in maintaining the sustainability and efficiency of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), including in the laundry service sector. However, many laundry business owners still face challenges in transaction recording and cash control. This activity aims to analyze the role of implementing a financial recording system and cash control on the efficiency of financial management in two laundry businesses, namely Laundry Bersih Cemerlang and Laundry Wangi Alami. The method used is a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and direct mentoring of business owners. The results show that the implementation of a simple financial recording system helps owners record and monitor cash flows more accurately, while good cash control reduces the risk of errors and cash discrepancies. Overall, the implementation of both systems plays an important role in improving the efficiency and accountability of financial management in laundry businesses.

Keywords: Financial Efficiency; Laundry; Financial Record Keeping; Cash Control; MSMEs

Copyright (c) 2026 Claudia Rhi Wadi, Endang Sri Utami.

✉ Corresponding author : Claudia Rhi Wadi

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Peran besar tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, pemberdayaan masyarakat, serta penciptaan lapangan kerja baru (Nurafifah et al., 2025). Namun, di balik potensi yang besar, banyak UMKM yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan. Ketidaktepatan dalam mengelola keuangan sering kali menyebabkan ketidakstabilan arus kas, kesulitan mengakses pembiayaan, serta kegagalan dalam memanfaatkan peluang pasar yang ada (Novitasari, 2022).

Dalam menghadapi dinamika bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif, kemampuan mengelola keuangan secara efisien menjadi hal yang sangat krusial bagi keberlangsungan UMKM. Manajemen keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi aktivitas keuangan secara efektif. Menurut (Ompusunggu & Irenetia, 2023), manajemen keuangan yang efisien mencakup tiga fungsi utama, yaitu merencanakan keuangan, mengontrol pengeluaran, dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Mereka juga menambahkan bahwa pengendalian keuangan melibatkan pengelolaan anggaran, pengendalian biaya, dan pengelolaan risiko untuk menjaga stabilitas dan efisiensi operasional UMKM. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan prinsip manajemen keuangan secara optimal, terutama dalam hal pencatatan keuangan dan pengendalian kas. Pencatatan keuangan yang tidak teratur menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui posisi keuangan secara akurat dan menyusun laporan keuangan yang valid. Banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan perkiraan atau intuisi dalam menilai keuntungan, tanpa didukung data keuangan yang memadai (Ihwan et al., 2024). Selain itu, UMKM sangat membutuhkan pengelolaan kas yang baik, karena sebagian besar pemilik usaha belum memahami dan mengimplementasikan sistem pengendalian kas yang tepat dalam kegiatan bisnisnya (Rivaldo et al., 2023).

Pengendalian kas memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan arus keuangan usaha. Aktivitas yang berkaitan dengan pengendalian kas perlu dilakukan agar jumlah pengeluaran dapat ditekan dan kebutuhan operasional tetap terpenuhi. Salah satu bentuk pengendalian kas yang efektif adalah dengan melakukan pencatatan rutin terhadap setiap transaksi melalui jurnal kas masuk dan jurnal kas keluar. Melalui pencatatan tersebut, pemilik usaha dapat memantau arus kas dengan lebih terstruktur dan transparan (Amaliyah et al., 2024). Dengan adanya pengendalian yang baik, UMKM dapat mencegah terjadinya kesalahan pencatatan, kebocoran dana, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

Selain itu, sistem pencatatan keuangan yang terstruktur tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam pengambilan keputusan bisnis. Pencatatan yang baik membantu pelaku usaha menilai kinerja keuangan, merencanakan kebutuhan modal, serta memantau perkembangan usaha dari waktu ke waktu. Menurut (Kusumah & Kusmayadi, 2025), sistem pencatatan yang terstruktur dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta efisiensi dalam pengelolaan keuangan UMKM. Dengan demikian, penerapan sistem pencatatan keuangan yang baik, didukung oleh pengendalian kas yang teratur, akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan pada UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan dan pengendalian kas memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi

pengelolaan keuangan pada UMKM. Namun, masih diperlukan penerapan nyata di lapangan untuk membantu pelaku usaha memahami dan menerapkan sistem tersebut secara optimal, seperti pada UMKM Laundry Ryva, yang menjadi fokus kegiatan ini.

Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada UMKM Laundry Ryva. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi riil pengelolaan keuangan usaha, khususnya terkait penerapan sistem pencatatan keuangan dan pengendalian kas dalam kegiatan operasional sehari-hari. Subjek kegiatan adalah pemilik Laundry Ryva beserta aktivitas keuangan usaha yang berlangsung selama periode pendampingan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan pendampingan praktik. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal sistem pencatatan keuangan dan pengelolaan kas yang diterapkan oleh pemilik usaha. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha untuk menggali informasi mengenai kebiasaan pencatatan transaksi, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan dalam pengelolaan keuangan. Selanjutnya, pendampingan dilakukan dengan memberikan pelatihan dan praktik langsung penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana serta pengendalian kas harian yang mudah dipahami dan diaplikasikan. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi permasalahan, perancangan format pencatatan keuangan, implementasi sistem pencatatan dan pengendalian kas, serta evaluasi hasil penerapan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan untuk menilai peran penerapan sistem pencatatan keuangan dan pengendalian kas terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pada UMKM Laundry Ryva.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Laundry Ryva, yaitu sebuah usaha mikro di bidang jasa pencucian pakaian yang melayani masyarakat sekitar, khususnya rumah tangga, mahasiswa, dan pekerja. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa usaha ini telah berjalan selama kurang lebih tiga tahun, namun belum memiliki sistem pencatatan keuangan dan pengendalian kas yang memadai. Semua transaksi masih dicatat secara sederhana dan sebagian besar berdasarkan ingatan pemilik usaha. Pada kondisi awal, proses pencatatan transaksi di Laundry Ryva belum teratur. Pemilik hanya mencatat beberapa transaksi penting, seperti pembayaran sewa tempat dan pembelian bahan baku, sedangkan transaksi harian seperti pendapatan dari pelanggan, pembelian sabun, pewangi, plastik pembungkus, serta pengeluaran kecil lain sering kali tidak tercatat. Catatan yang ada pun masih dicampur antara uang pribadi dan uang usaha, sehingga sulit diketahui berapa sebenarnya pendapatan bersih yang diperoleh setiap bulan. Selain itu, sejak diterapkannya pembayaran digital melalui QRIS, muncul masalah baru dalam proses pencatatan. Pemilik sering kali kesulitan membedakan antara transaksi tunai, transfer bank, dan QRIS karena semuanya tidak dicatat secara terpisah. Akibatnya, laporan kas sering tidak seimbang antara catatan dengan jumlah uang tunai di tangan. Kondisi ini menyebabkan kebingungan dalam mengelola arus kas dan membuat usaha sulit dievaluasi secara finansial.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada dua hal utama: (1) penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana yang mudah dipahami dan diterapkan oleh pemilik usaha, dan (2) penguatan pengendalian kas harian agar arus keuangan menjadi lebih efisien dan transparan. Pendampingan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, serta praktik langsung bersama pemilik dalam menyusun format pencatatan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

Hasil 1 – Kondisi dan Perbaikan Sistem Pencatatan Keuangan

Pada tahap awal, dilakukan pemetaan terhadap kegiatan keuangan di Laundry Bersih Cemerlang. Ditemukan bahwa seluruh transaksi dicatat dalam satu buku tulis tanpa format, dan sering kali tidak mencantumkan tanggal maupun keterangan transaksi secara lengkap. Karena tidak ada pemisahan antara pemasukan dan pengeluaran, laporan keuangan tidak dapat disusun dengan benar. Untuk memperbaiki hal ini, tim pendamping memperkenalkan sistem pencatatan keuangan sederhana yang terdiri dari buku kas harian dan format laporan mingguan. Format buku kas harian berisi kolom tanggal, keterangan, kas masuk, kas keluar, dan saldo akhir. Pemilik diarahkan untuk mencatat setiap transaksi segera setelah terjadi, baik pembayaran tunai, transfer, maupun QRIS.

Hasilnya, setelah dua minggu penerapan, pemilik mulai dapat memantau pergerakan kas harian dengan lebih jelas. Setiap akhir minggu dilakukan rekapitulasi untuk mengetahui jumlah pendapatan, total pengeluaran, serta laba bersih yang diperoleh. Beberapa manfaat yang dirasakan pemilik setelah menggunakan sistem ini antara lain:

1. Transparansi arus kas meningkat. Semua transaksi tercatat dengan jelas dan mudah ditelusuri.
2. Pemisahan uang usaha dan pribadi. Pemilik mulai menggunakan dua tempat penyimpanan uang yang berbeda, sehingga keuangan usaha lebih terkontrol.
3. Kemudahan membuat laporan sederhana. Pemilik mampu menyusun laporan laba-rugi sederhana dengan menjumlahkan pendapatan dan pengeluaran tiap minggu.

Dengan sistem ini, Laundry Ryva mulai memiliki gambaran keuangan yang lebih akurat. Pemilik merasa lebih mudah dalam mengambil keputusan pembelian bahan, menilai keuntungan bersih, serta merencanakan kebutuhan modal tambahan jika diperlukan.

Hasil 2 – Penerapan Pengendalian Kas dan Dampaknya terhadap Efisiensi

Sebelum dilakukan pendampingan, Laundry Ryva tidak memiliki mekanisme pengendalian kas yang jelas. Setiap hari uang tunai langsung disimpan di laci tanpa ada proses perhitungan, dan pemeriksaan saldo tidak dilakukan secara rutin. Hal ini menimbulkan beberapa masalah seperti adanya selisih kas, kebocoran dana, dan ketidakefisienan dalam pengelolaan keuangan. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, pemilik mulai menerapkan langkah-langkah pengendalian kas berikut:

1. Pemeriksaan kas harian. Setiap sore, sebelum toko tutup, pemilik menghitung jumlah kas dan mencocokkannya dengan catatan di buku kas.
2. Pencatatan transaksi QRIS secara terpisah. Semua transaksi non-tunai dicatat berdasarkan bukti transfer di aplikasi bank.
3. Penyetoran uang tunai ke rekening usaha. Jika saldo kas harian melebihi jumlah tertentu, sebagian disetorkan ke rekening untuk menjaga keamanan uang dan memudahkan pelacakan.

Sistem pencatatan keuangan dan pengendalian kas sederhana pada usaha laundry skala kecil digunakan untuk membantu pemilik usaha dalam memantau arus kas masuk dan kas keluar, sehingga efisiensi pengelolaan keuangan dapat ditingkatkan. Pencatatan ini mencakup seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Tabel. 1 Pencatatan Keuangan dan Pengendalian Kas Laundry

No	Tgl	Keterangan Transaksi	Jenis Layanan / Biaya	Uang Masuk	Uang Keluar	Saldo	Bukti Transaksi (ada/tidak)	Catatan
		Jasa laundry pelanggan	Cuci kiloan / Setrika					
		Jasa laundry pelanggan	Cuci + Setrika					

Pembelian deterjen	Biaya operasional
Pembayaran listrik & air	Biaya operasional
Lain-lain	Biaya tambahan

Setelah sistem pengendalian ini berjalan selama beberapa minggu, terjadi peningkatan nyata dalam efisiensi pengelolaan keuangan. Pemilik tidak lagi mengalami selisih kas, serta dapat mengetahui jumlah saldo kas aktual setiap hari. Pengeluaran pun menjadi lebih terencana karena setiap pembelian barang kini harus tercatat dalam buku kas. Selain itu, penerapan pengendalian kas membantu pemilik memahami pola pendapatan pelanggan. Dari hasil rekap mingguan, terlihat bahwa hari-hari tertentu memiliki pendapatan lebih tinggi, seperti akhir pekan. Informasi ini sangat berguna bagi pemilik untuk mengatur jadwal kerja, persediaan sabun, dan kapasitas mesin agar operasional menjadi lebih efisien.

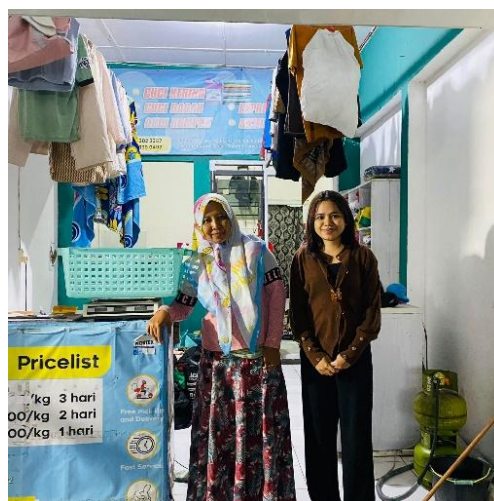
Hasil 3 – Kendala dan Solusi dalam Implementasi Sistem

Selama proses pendampingan, ditemukan beberapa kendala dalam penerapan sistem pencatatan dan pengendalian kas, antara lain:

1. Kurangnya kedisiplinan dalam mencatat transaksi kecil. Pemilik kadang lupa mencatat pembelian kebutuhan operasional kecil karena dianggap sepele.
2. Keterbatasan waktu. Karena pemilik juga bertanggung jawab dalam proses pencucian dan pelayanan pelanggan, pencatatan sering tertunda.
3. Kurangnya pemahaman istilah akuntansi dasar. Pemilik masih bingung membedakan antara laba, modal, dan arus kas bersih.

Untuk mengatasi hal tersebut, diberikan beberapa solusi praktis:

- a. Menyediakan buku kas kecil di dekat meja kasir agar transaksi dapat dicatat cepat sebelum lupa.
- b. Menetapkan waktu tetap setiap hari (sebelum toko tutup) untuk mencatat transaksi yang belum sempat ditulis.
- c. Memberikan pendampingan dan penjelasan sederhana tentang laporan keuangan, seperti perbedaan antara pendapatan dan laba bersih.



Gambar 1. Foto bersama pemilik Laundry Riva

Setelah solusi diterapkan, pemilik mulai terbiasa mencatat setiap transaksi dan melakukan pengecekan kas harian. Data keuangan kini lengkap, akurat, dan siap digunakan

untuk mengevaluasi kinerja keuangan usaha setiap bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan dan pengendalian kas sederhana dapat berjalan efektif jika dilakukan secara disiplin dan konsisten.

Simpulan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan dan pengendalian kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan pada usaha Laundry Ryva. Sebelum pendampingan dilakukan, sistem pencatatan keuangan pada Laundry Ryva masih sangat sederhana dan tidak teratur. Pencatatan transaksi sering dilakukan secara tidak rutin, bahkan sebagian hanya berdasarkan ingatan pemilik usaha. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengetahui jumlah pendapatan dan pengeluaran yang sebenarnya, serta sering terjadinya selisih kas. Melalui kegiatan pendampingan, pemilik Laundry Ryva mulai menerapkan sistem pencatatan kas harian dengan format sederhana dan mekanisme pengendalian kas berupa pemeriksaan saldo rutin setiap hari. Hasil penerapan tersebut memberikan perubahan yang signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Pemilik dapat memantau arus kas dengan lebih akurat, mengetahui posisi keuangan secara nyata, dan membuat keputusan bisnis berdasarkan data yang jelas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat beserta penyusunan laporan ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Endang Sri Utami, SE., Msi., Ak., CA., CAP., CTT selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang konstruktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, hingga penyusunan laporan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Airin selaku pemilik Laundry Ryva beserta seluruh karyawan Laundry Ryva yang telah bersedia bekerja sama, memberikan informasi, dan berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pendampingan. Selain itu, penulis mengapresiasi semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan, bantuan, dan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dan peningkatan kapasitas usaha UMKM serta menjadi bahan rujukan bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Amaliyah, F., Yasmin, A., & Hetika, H. (2024). Analisis Pengelolaan Kas Pada Umkm. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4602–4610. <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i4.2454>
- Ihwan, K. S., Ilmi, A., Purnama, M. A., & Tartiani, Y. A. T. (2024). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Telur Asin Dengan Menggunakan Metode Full Costing. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 7(2), 89–95. <https://doi.org/10.47080/Progress.V7i2.3306>
- Kusumah, R. N., & Kusmayadi, D. (2025). Peran Sistem Pencatatan Keuangan Terstruktur Dalam Meningkatkan Akurasi Harga Pokok Penjualan Dan Profitabilitas. *Proceeding Frima (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 01(08), 2142–2152. <https://doi.org/10.55916/Frima.V1i8>
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Journal Of Applied Business And Economic (Jabe)*, 9(2), 184.
- Nurafifah, A., Soleha, A., & Misra, I. (2025). Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengelolaan Umkm Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis. *Opportunity Research And Community*

Service Journal, 3, 18–41.

Ompusunggu, D. P., & Irenetia, N. (2023). Pentingnya Manajemen Bagi Perusahaan. *Cemerlang : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 140–147.

Rivaldo, Samsiah, S., & Marlina, E. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Umkm Rumah Makan Dan Restoran Di Kota Pekanbaru. *Sneba*, 3, 79–88.